

# Peran ESG *Disclosure* Dalam Menekan Manajemen Laba Perusahaan Sawit

Afriani Pravitasari<sup>1\*</sup>, Finarsih Septria<sup>2</sup>, Dorit Hartini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Sarana Informatika  
Jl. Kramat Raya No. 98, Jakarta Pusat, Indonesia

e-mail korespondensi: [afriani.frs@bsi.ac.id](mailto:afriani.frs@bsi.ac.id)

Submit: 10-04-2026 | Revisi: 21-04-2026 | Terima: 06-05-2026 | Terbit online: 15-05-2026

**Abstrak** - Penelitian ini mengkaji pengaruh *disclosure* ESG dan struktur modal terhadap manajemen laba pendapatan, dengan profitabilitas (Return on Assets/ROA) termasuk sebagai variabel kontrol. Studi ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2022–2024. *Disclosure* ESG diukur menggunakan indeks berbasis analisis konten, sedangkan manajemen laba diproksi oleh total akrual. Analisis menggunakan regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *disclosure* ESG tidak memiliki efek yang signifikan terhadap manajemen pendapatan, menunjukkan bahwa praktik ESG sebagian besar masih bersifat simbolis dan belum secara efektif meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Struktur modal, diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER), memiliki efek negatif dan sedikit signifikan, menunjukkan bahwa leverage yang lebih tinggi dapat sedikit membatasi manajemen pendapatan. Profitabilitas (ROA), sebagai variabel kontrol, tidak secara signifikan mempengaruhi manajemen pendapatan. Namun, secara bersama-sama, *disclosure* ESG, struktur modal, dan profitabilitas secara signifikan memengaruhi manajemen pendapatan. Studi ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan bukti dari konteks pasar yang sedang berkembang dan menyoroti perlunya meningkatkan kualitas substantif *disclosure* ESG.

Kata Kunci : ESG *disclosure*, Struktur modal, *Debt to equity ratio*, Manajemen laba

**Abstract** - This study examines the effect of ESG disclosure and capital structure on Earnings Management, with profitability (Return on Assets/ROA) included as a control variable. The study uses secondary data from annual and sustainability reports of palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. ESG disclosure is measured using a content analysis-based index, while Earnings Management is proxied by total accruals. The analysis employs panel data regression using the Random Effect Model (REM). The results show that ESG disclosure does not have a significant effect on Earnings Management, indicating that ESG practices are still largely symbolic and have not effectively improved financial reporting quality. Capital structure, measured by the debt-to-equity ratio (DER), has a negative and marginally significant effect, suggesting that higher leverage may slightly constrain Earnings Management. Profitability (ROA), as a control variable, does not significantly affect Earnings Management. However, jointly, ESG disclosure, capital structure, and profitability significantly influence Earnings Management. This study contributes to the literature by providing evidence from an emerging market context and highlights the need to improve the substantive quality of ESG disclosure.

Keywords : ESG *disclosure*, Capital structure, *Debt to equity ratio*, Earnings Management

## 1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, praktik pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) mengalami peningkatan signifikan seiring dengan tuntutan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja non-keuangan perusahaan, yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan dituntut untuk mengungkapkan informasi ESG secara lebih komprehensif sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya membangun legitimasi di mata publik (Khamisu et al., 2024; Moussa & Elmarzouky, 2024). Dalam perspektif akuntansi, pengungkapan ESG tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi eksternal, tetapi juga berkaitan erat dengan kualitas pelaporan keuangan. Transparansi yang tinggi melalui pengungkapan ESG diyakini dapat menekan praktik oportunistik manajemen, termasuk manajemen laba, karena meningkatnya pengawasan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun, sektor ini juga menghadapi tekanan tinggi terkait isu lingkungan seperti deforestasi, emisi



karbon, dan konflik sosial. Kondisi ini mendorong perusahaan-perusahaan sawit untuk meningkatkan pengungkapan ESG sebagai upaya menjaga reputasi dan keberlanjutan usaha (Adeneye & Kammoun, 2022; Almubarak et al., 2023). Di sisi lain, karakteristik industri yang padat modal dan rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba guna menjaga kinerja keuangan yang stabil. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah peningkatan pengungkapan ESG benar-benar mencerminkan transparansi yang lebih tinggi atau justru digunakan sebagai alat legitimasi untuk menutupi praktik manajemen laba (Almubarak et al., 2023; Liu et al., 2024). Secara teoritis, hubungan antara ESG dan manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori agensi dan teori legitimasi. Teori agensi menyatakan bahwa adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi (Khuong et al., 2023; Ruri Rahayu et al., 2021). Sementara itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh penerimaan sosial dengan meningkatkan pengungkapan informasi, termasuk ESG (Abdul Rahman & Alsayegh, 2021; Helfaya et al., 2023).

Dalam konteks ini, pengungkapan ESG yang berkualitas tinggi diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba karena meningkatkan transparansi dan pengawasan. Namun, terdapat kemungkinan bahwa ESG digunakan sebagai alat simbolis (*symbolic disclosure*) yang tidak selalu mencerminkan praktik yang sebenarnya. Meski penelitian mengenai ESG dan kinerja perusahaan telah berkembang pesat, studi yang secara khusus menguji pengaruh ESG terhadap manajemen laba masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa ESG mampu menekan praktik manajemen laba melalui peningkatan transparansi, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa ESG tidak memiliki pengaruh signifikan atau bahkan digunakan sebagai alat legitimasi.

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan pengukuran ESG berbasis indeks global atau data sekunder dari penyedia pihak ketiga. Penelitian yang menggunakan pendekatan content analysis berbasis laporan perusahaan, khususnya pada industri kelapa sawit di Indonesia, masih terbatas. Penelitian ini memiliki kontribusi dengan mengukur ESG menggunakan pendekatan content analysis berbasis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan dengan skala bertingkat (0–3), sehingga mampu menangkap kualitas pengungkapan secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini berfokus pada industri perkebunan kelapa sawit yang memiliki karakteristik unik terkait isu keberlanjutan, sehingga memberikan perspektif baru dalam literatur akuntansi dan keberlanjutan di pasar berkembang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Apakah ESG *Disclosure* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia?; 2) Apakah struktur modal (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia?; 3) Apakah ESG *Disclosure* dan struktur modal (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah; 1) Menganalisis pengaruh ESG *Disclosure* terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia; 2) Menganalisis pengaruh struktur modal (DER) terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia; 3) Menganalisis pengaruh ESG *Disclosure* dan struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana terdapat potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan. Manajer sebagai agen memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, termasuk melalui praktik manajemen laba, terutama ketika terdapat asimetri informasi antara manajer dan pemilik (Bawuah, 2024; Biswas et al., 2022). Dalam konteks ini, praktik manajemen laba muncul sebagai konsekuensi dari upaya manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai target tertentu. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang mampu mengurangi perilaku oportunistik tersebut, salah satunya melalui peningkatan transparansi informasi.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan menyesuaikan aktivitas dan pengungkapannya terhadap nilai dan norma yang berlaku. Pengungkapan ESG merupakan salah satu bentuk strategi legitimasi perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Alsayegh et al., 2020; Fassas & Papadamou, 2025). Namun demikian, pengungkapan ESG tidak selalu mencerminkan praktik yang sesungguhnya, karena dalam beberapa kasus dapat bersifat simbolis (*symbolic disclosure*) yang bertujuan untuk membangun citra positif tanpa perubahan substantif dalam operasional perusahaan.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu atau melakukan manipulasi akrual untuk memengaruhi laporan keuangan, khususnya laba, guna mencapai tujuan tertentu. Praktik ini dapat dilakukan melalui metode akrual maupun aktivitas riil perusahaan (Aljughaiman et al., 2023). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan pendekatan total accrual sederhana, yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas operasi yang dinormalisasi dengan total aset. Pendekatan ini dipilih karena lebih praktis dan sesuai dengan ketersediaan data.

*Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* merupakan pengungkapan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan ESG bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan (Moussa &

Elmarzouky, 2024). Dalam penelitian ini, ESG diukur menggunakan indeks berbasis *content analysis* dengan skala 0–3, yang mencerminkan tingkat kualitas pengungkapan dari tidak diungkapkan hingga pengungkapan yang komprehensif dan terukur. Struktur modal mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan (Dwiastuti & Triyono, 2023).

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menghadapi tekanan untuk memenuhi kewajiban keuangan, sehingga dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba guna menjaga kinerja keuangan dan memenuhi ekspektasi kreditor.

#### 1. Pengaruh ESG Disclosure terhadap Manajemen Laba

Pengungkapan ESG yang tinggi mencerminkan tingkat transparansi yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Dengan meningkatnya transparansi, ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih terbatas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang tinggi cenderung memiliki praktik manajemen laba yang lebih rendah, karena adanya peningkatan pengawasan dari investor dan regulator.

Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>): ESG Disclosure berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### 2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba

Tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang dan menjaga kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba agar terlihat lebih baik di mata kreditor dan investor.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan DER tinggi cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi.

Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>): Struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

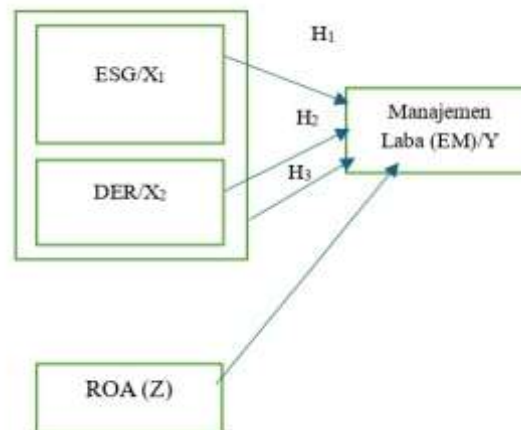
#### 3. Pengaruh ESG Disclosure dan DER terhadap Manajemen Laba (Simultan)

Pengungkapan ESG dan struktur modal merupakan dua faktor yang secara bersama-sama memengaruhi perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. ESG berperan dalam meningkatkan transparansi dan pengawasan, sedangkan DER mencerminkan tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan.

Kombinasi kedua faktor ini dapat secara simultan memengaruhi tingkat manajemen laba, baik dalam bentuk penurunan maupun peningkatan praktik manipulasi.

Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>): ESG Disclosure dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Kerangka Pemikiran



Sumber: Dibuat penulis (2026)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan masalah, kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk menggambarkan pengaruh faktor non-keuangan (ESG) dan faktor keuangan (DER) terhadap perilaku Manajemen Laba (Y). Berikut adalah penjelasan alur hubungannya:

#### 1. Pengaruh Parsial (H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub>):

Penelitian ini menduga bahwa secara mandiri, praktik ESG (X<sub>1</sub>) mencerminkan komitmen etis perusahaan yang dapat membatasi tindakan manajemen laba. Di sisi lain, tingkat utang yang diprosikan melalui DER (X<sub>2</sub>) diduga dapat memicu atau membatasi manajer dalam melakukan manipulasi laba tergantung pada tekanan kontrak utang yang dihadapi.

#### 2. Pengaruh Simultan (H<sub>3</sub>):

Melalui kotak gabungan pada kerangka tersebut, kerangka ini menggambarkan interaksi antara ESG dan DER dalam menentukan apakah ESG dan DER secara bersama-sama (simultan) memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan besaran manajemen laba. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa kebijakan etis dan struktur modal saling memengaruhi. antara kebijakan tata kelola lingkungan-sosial dengan struktur modal perusahaan dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

3. Peran Variabel Kontrol (Z):

Variabel ROA (*Return on Assets*) dimasukkan ke dalam model sebagai variabel kontrol. Penyertaan ROA berfungsi sebagai kontrol statistik agar pengaruh yang ditemukan dari ESG dan DER benar-benar merupakan pengaruh murni, bukan akibat dari variasi tingkat keuntungan perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang berasal dari website resmi perusahaan. Data yang digunakan mencakup periode 2022–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria:

1. Perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024
  2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten
  3. Perusahaan yang menyediakan data terkait ESG dan laporan keuangan lengkap
- Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel yang digunakan pada penelitian ini terkumpul sebanyak 11 perusahaan dengan periode 2022-2024 sehingga data yang diperoleh sebanyak 33.

Manajemen laba (*Earnings Management – EM*) diukur menggunakan pendekatan total accrual sederhana, yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas operasi yang dinormalisasi dengan total aset.

Rumus:

$$EM = \frac{(\text{Net Income} - \text{Cash Flow from Operations})}{\text{Total Assets}} \quad (1)$$

ESG *Disclosure* diukur menggunakan indeks berbasis *content analysis* dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala 0–3:

- a. Skor 0 = tidak diungkapkan
- b. Skor 1 = diungkapkan secara umum
- c. Skor 2 = diungkapkan secara spesifik
- d. Skor 3 = diungkapkan secara komprehensif dan terukur

Indeks ESG dihitung dengan menjumlahkan skor seluruh indikator kemudian dirata-ratakan.

Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, meliputi nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh ESG *Disclosure* dan struktur modal terhadap manajemen laba. Model regresi yang digunakan adalah:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 DER_{it} + \epsilon_{it} \quad (2)$$

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui:

1. Uji Chow dilakukan dalam memilih antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*
2. Uji Hausman diuji untuk memilih antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*
3. Uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih antara *Common Effect* dan *Random Effect*

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi: Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi. Jika ditemukan pelanggaran asumsi, maka digunakan metode Panel EGLS (*Estimated Generalized Least Squares*) untuk mengatasi heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t untuk menguji pengaruh parsial (H1 dan H2), Uji F untuk menguji pengaruh simultan (H3), dan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 1. Pemilihan Model Regresi

Jenis Pengujian	Ketentuan	Kesimpulan
Uji Chow	H0: model CEM yang sesuai (nilai prob. >0,05) H1: model FEM yang sesuai (nilai prob. <0,05)	0,0085 < 0,05 FEM
Uji Hausman	H0: model REM yang sesuai (nilai prob. >0,05) H1: model FEM yang sesuai (nilai prob. <0,05)	0,2291 > REM
Uji Lagrange Multiplier	H0: model CEM yang sesuai (nilai prob. >0,05) H1: model REM yang sesuai (nilai prob. <0,05)	0,0252 < 0,05 REM

Sumber: (olah data penelitian, 2026)

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0085 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar perusahaan yang signifikan, sehingga model common effect tidak memadai. Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,2291 (> 0,05), sehingga H0 diterima dan model yang lebih sesuai adalah *Random Effect Model* (REM). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik individu tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0252 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan model yang lebih sesuai adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan common effect model.

Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), karena hasil uji Hausman dan Lagrange Multiplier secara konsisten mendukung penggunaan model REM. Model ini menunjukkan bahwa efek individu tidak berkorelasi dengan variabel independen sehingga estimasi lebih efisien.

#### 3.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,220737 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual dalam model penelitian berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	ESG	DER	ROA
ESG	1.000000	-0,262355	0,164016
DER	-0,262355	1.000000	-0,173714
ROA	0,164016	-0,173714	1.000000

Sumber: (olah data penelitian, 2026)

Berdasarkan matriks korelasi antar variabel independen diperoleh nilai sebagai berikut:

- Korelasi ESG dan DER sebesar -0,262355
- Korelasi ESG dan ROA sebesar 0,164016
- Korelasi DER dan ROA sebesar -0,173714

Masalah multikolinearitas yang serius biasanya terjadi jika nilai korelasi antar variabel independen di atas 0,80 atau 0,90, Semua nilai korelasi pada tabel berada jauh di bawah 0,80 (di bawah 0,30), maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel ESG, DER, dan ROA bersifat independen satu sama lain dan tidak saling "tumpang tindih" dalam menjelaskan Manajemen Laba.

Dalam penelitian ini, uji formal untuk heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak dilakukan secara terpisah. Hal ini dikarenakan model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dengan metode *Estimated Generalized Least Squares* (EGLS) melalui pembobotan *Cross-section Weights*.

Menurut (Baltagi, 2021), penggunaan metode EGLS (Weights) dan White Cross-section Covariance secara otomatis telah menangani gangguan heteroskedastisitas antar individu (*cross-section*) serta potensi autokorelasi dalam data panel. Dengan diterapkannya prosedur pembobotan tersebut, standar error yang dihasilkan sudah bersifat *robust* (tangguh), sehingga hasil uji statistik (Uji F dan Uji t) tetap valid dan efisien meskipun terdapat indikasi heteroskedastisitas atau autokorelasi pada data awal.

### 3.4 Analisis Regresi *Random Effect Model* (REM)

Hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa:

Tabel 3. Regresi REM

Variabel	Koefisien	Prob
ESG	-0,021559	0,1142
DER	-0,012210	0,0509
ROA	0,087526	0,3587

Sumber: (olah data penelitian, 2026)

Koefisien ESG bernilai negatif sebesar -0,021559, yang menunjukkan bahwa peningkatan ESG *disclosure* cenderung menurunkan praktik manajemen laba, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Koefisien DER sebesar -0,012210 menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba, dan nilai probabilitas sebesar 0,0509 menunjukkan bahwa variabel ini berada pada batas signifikansi (marginal).

ROA memiliki koefisien positif sebesar 0,087526, yang menunjukkan bahwa profitabilitas cenderung meningkatkan praktik manajemen laba, namun pengaruhnya tidak signifikan.

### 3.5 Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Regresi REM

Variabel	Prob/Coefficient
Regresi (Coefficient)	
C	0,041466
ESG	-0,021559
DER	-0,01221
ROA	0,087526
Uji T (Prob.)	
ESG	0,1142
DER	0,0509
ROA	0,3587
Uji F (Prob.)	
Koefisien	0,007749
Determinasi	0,332069

Sumber: (olah data penelitian, 2026)

#### 1. Uji T (Parsial)

Hasil uji parsial pada tabel 4, dengan skor 0,1142 dan 0,0509 menunjukkan bahwa ESG dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun DER mendekati signifikan.

Sebagai variabel kontrol, ROA menampilkan hasil 0,3587 > 0,05 yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 2. Uji F (Simultan)

Nilai probabilitas F-statistic mengacu tabel 4 sebesar 0,007749 (< 0,05) menunjukkan bahwa secara simultan variabel ESG, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R-squared sebesar 0,332069 pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 33,21%

### 3.6 Pembahasan

Pengaruh ESG terhadap Manajemen Laba: Variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) pada tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas 0,1142. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini diduga karena penerapan ESG di Indonesia masih dalam tahap transisi, di mana pasar belum sepenuhnya menjadikan skor ESG sebagai parameter utama dalam menilai integritas laporan keuangan. Pengeluaran perusahaan untuk pemenuhan standar ESG kemungkinan dipandang sebagai beban biaya operasional dibandingkan sebagai instrumen untuk menekan perilaku oportunistik

manajemen. Hal ini juga didukung oleh (Yuniawati et al., 2025) yang mengemukakan bahwa di pasar Indonesia, indikator non-keuangan seperti ESG seringkali belum direspon secara signifikan oleh para pemangku kepentingan dalam menilai integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ESG belum berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang efektif dalam mengurangi asimetri informasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia belum sepenuhnya efektif dalam menekan praktik manajemen laba. Secara teoritis, pengungkapan ESG diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi (*agency theory*). Namun, dalam praktiknya, ESG *disclosure* di Indonesia masih cenderung bersifat simbolis (*symbolic disclosure*), sehingga tidak mencerminkan kondisi operasional yang sebenarnya.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba: Berdasarkan hasil uji t, variabel DER memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0509. Meskipun nilai ini sedikit di atas level signifikansi 5%, namun variabel ini signifikan pada tingkat signifikansi 10% ( $\alpha = 0,10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba (EM) pada perusahaan sampel. Penelitian ini menghasilkan Kesimpulan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Emarawati, 2024).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba: Variabel kontrol profitabilitas (ROA) senilai 0,087526 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan praktik manajemen laba dalam penelitian ini.

Pengaruh ESG, DER, dan ROA secara Simultan: Secara simultan, ESG, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor keberlanjutan, struktur modal, dan kinerja keuangan secara bersama-sama memengaruhi praktik manajemen laba. Namun, nilai koefisien determinasi yang moderat menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang lebih dominan dalam menjelaskan manajemen laba, seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut; 1) ESG *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu berfungsi secara efektif dalam menekan praktik manajemen laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ESG *disclosure* masih cenderung bersifat formalitas atau simbolis, sehingga belum mencerminkan transparansi yang substantif dalam praktik pelaporan keuangan; 2) Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan belum menjadi faktor dominan yang memengaruhi praktik manajemen laba, meskipun terdapat indikasi bahwa tekanan dari kreditur dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen; 3) Profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan tidak secara langsung mendorong praktik manajemen laba dalam konteks penelitian ini; 4) Secara simultan ESG *disclosure*, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor keberlanjutan, struktur keuangan, dan kinerja perusahaan secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan variasi praktik manajemen laba. Peningkatan kualitas dan kredibilitas ESG *disclosure* menjadi krusial agar dapat berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang efektif, bukan sekadar formalitas.

#### Referensi

- Abdul Rahman, R., & Alsayegh, M. F. (2021). Determinants of Corporate Environment, Social and Governance (ESG) Reporting among Asian Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4), 167. <https://doi.org/10.3390/jrfm14040167>
- Adeneye, Y., & Kammoun, I. (2022). Real earnings management and capital structure: Does environmental, social and governance (ESG) performance matter? *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2130134>
- Aljughaiman, A. A., Nguyen, T. H., Trinh, V. Q., & Du, A. (2023). The Covid-19 outbreak, corporate financial distress and earnings management. *International Review of Financial Analysis*, 88, 102675. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102675>
- Almubarak, W. I., Chebbi, K., & Ammer, M. A. (2023). Unveiling the Connection among ESG, Earnings Management, and Financial Distress: Insights from an Emerging Market. *Sustainability*, 15(16), 12348. <https://doi.org/10.3390/su151612348>
- Alsayegh, M. F., Abdul Rahman, R., & Homayoun, S. (2020). Corporate Economic, Environmental, and Social Sustainability Performance Transformation through ESG Disclosure. *Sustainability*, 12(9), 3910. <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer Nature.

- Bawuah, I. (2024). Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: evidence from Ghana. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2315318>
- Biswas, S., Bhattacharya, M., Sadarangani, P. H., & Jin, J. Y. (2022). Corporate governance and earnings management in banks: An empirical evidence from India. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2085266>
- Dwiastuti, R., & Triyono. (2023). Effect of Asset Growth and Company Size on the Financial Performance of the Company with Capital Structure as an Intervening Variabel. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 06(03), 108–119. <https://doi.org/10.35409/IJBMER.2023.3489>
- Fassas, A. P., & Papadamou, S. (2025). Investigating Greenwashing in the US Equity ETF Market. *Journal of Beta Investment Strategies*, 16(2), 30–42. <https://doi.org/10.3905/jbis.2025.1.083>
- Helfaya, A., Morris, R., & Aboud, A. (2023). Investigating the Factors That Determine the ESG Disclosure Practices in Europe. *Sustainability*, 15(6), 5508. <https://doi.org/10.3390/su15065508>
- Khamisu, M. S., Paluri, R. A., & Sonwaney, V. (2024). Environmental social and governance (ESG) disclosure motives for environmentally sensitive industry: an emerging economy perspective. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2322027>
- Khuong, N. V., Ly, H. T. N., & Anh, L. H. T. (2023). Accrual-based, real activities earnings management and corporate social responsibility: A virtuous circle? emerging market evidence. *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2209955>
- Liu, G., Qian, H., Shi, Y., Zhang, Y., & Wu, F. (2024). Does ESG report greenwashing increase stock price crash risk? *China Journal of Accounting Studies*, 12(3), 615–639. <https://doi.org/10.1080/21697213.2024.2303070>
- Moussa, A. S., & Elmarzouky, M. (2024). Beyond Compliance: How ESG Reporting Influences the Cost of Capital in UK Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm17080326>
- Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2024). Struktur Modal, Inflasi dan Size terhadap Manajemen Laba Maryati Rahayu, 2 Jayanti Apri Emarawati. *Ikraith-Ekonomika*, 7(3).
- Ruri Rahayu, Irianto, G., & Prastiwi, A. (2021). The effect of earnings management and media exposure on corporate social responsibility disclosure with corporate governance as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(7), 220–229. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i7.1471>
- Yuniawati, A., Ulupui, I. G. K. A., & Zairin, G. M. (2025). Pengaruh ESG, Financial Distress, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 17(1), 110–126. <https://doi.org/10.37151/jsma.v17i1.233>